

Sewindu Pemetaan Bibliometrik Penelitian Teori *Fraud Pentagon* pada *Financial Statement*

(Eight Years of Bibliometric Mapping on Fraud Pentagon Theory Research in Financial Statements)

Marhini Anggelina^{1*}, Nurul Rohmi², Mauludatul Islami³, Siti Aulia Rahma⁴, Rahmat Zuhdi⁵

Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4,5}

anggelinakim14@gmail.com¹, nurulrohmi18@gmail.com², mauludatul.islami26@gmail.com³.

Sitiauliar940@gmail.com⁴, rahmat.zuhdi@trunojoyo.ac.id⁵



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 Mei 2025

Revisi 1 pada 04 Juni 2025

Revisi 2 pada 12 Juni 2025

Revisi 3 pada 30 Juni 2025

Disetujui pada 07 Juli 2025

Abstract

Purpose: This study aims to conduct a bibliometric mapping of Google Scholar-indexed literature over the last eight years (2016–2024) related to the fraud pentagon theory and its application in analyzing fraudulent financial statements in Indonesia.

Methodology/approach: This research employs a quantitative approach using a literature study design. Data were obtained using the Publish or Perish software, resulting in 347 relevant articles. These were further analyzed using the VOSviewer tool to visualize trends, clusters, and keyword frequencies in the existing literature.

Results/findings: The findings indicate a significant growth in the number of publications on fraud pentagon theory, particularly in 2021 (65 articles) and 2022 (72 articles). Network visualization using VOSviewer shows five primary research clusters. Frequently used keywords include “Pentagon,” “Financial Statements,” and “Indonesia Stock Exchange,” reflecting mainstream research interests. In contrast, emerging topics such as “F-Score Model” and “Determinants” appear less frequently, highlighting research gaps. Influential factors commonly discussed include pressure, financial stability, and internal business conditions as key triggers of financial statement fraud.

Conclusion: This bibliometric analysis confirms the central role of fraud pentagon theory in the Indonesian academic discourse on financial fraud. It also identifies underexplored areas that deserve more attention from future researchers, particularly quantitative indicators like the F-Score Model.

Limitations: The study is limited to 347 articles deemed relevant from an initial pool of 450; 103 were excluded due to being non-academic (e.g., theses, reviews).

Contribution: This research highlights gaps and future directions for forensic accounting studies, encouraging deeper exploration into predictive fraud detection models and underrepresented variables.

Keywords: *Bibliometric, Fraud Pentagon, Financial Statement Fraud, Indonesia*

How to Cite: Anggelina, M., Rohmi, N., Islami, M., Rahman, S., A., Zuhdi, R. (2025) Sewindu Pemetaan Bibliometrik Penelitian Teori *Fraud Pentagon* pada *Financial Statement*. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Management* 5(1), 71-86.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan ialah komponen yang sangat krusial dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan laporan keuangan mampu menggambarkan kinerja dari perusahaan itu sendiri (Syaharman, 2021). Selain menggambarkan kinerja dari perusahaan, laporan keuangan juga dapat dipakai untuk alat komunikasi baik dengan pihak dalam internal perusahaan ataupun dengan pihak luar/ eksternal perusahaan. Para pengguna laporan keuangan internal meliputi pemilik, manajemen perusahaan, serta karyawan, sedangkan untuk pengguna eksternalnya meliputi para investor dan pelanggan. Laporan keuangan sangat berpengaruh bagi pihak internal untuk pengambilan keputusan, selain itu bagi pihak eksternal laporan keuangan memiliki peran penting bagi para investor untuk dapat menanamkan sahamnya. Karenanya, laporan keuangan dalam perusahaan sudah semestinya disajikan dengan benar tanpa memihak kepada kepentingan pribadi, dan sesuai dengan kerangka konseptual pelaporan keuangan yakni dapat dipahami (*understandable*), relevansi (*relevance*), keandalan atau reliabilitas (*reliable*), dan dapat dibandingkan (*comparability*) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Akan tetapi melihat pada fakta yang saat ini terjadi, kasus manipulasi kecurangan laporan keuangan marak terjadi hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan yang sengaja ingin menutupi kondisi laporan keuangannya yang kurang baik sehingga mengakibatkan informasi yang ada dalam laporan keuangan tidak memberikan gambaran kondisi realita dari perusahaan (Lionardi & Suhartono, 2022). Kondisi yang tidak mencerminkan realita dari laporan keuangan ini disebut sebagai *fraud* atau kecurangan. Menurut Institute of Internal Auditor (IIA), *fraud* adalah kumpulan tindakan yang tidak sah dan pelanggaran hukum yang ditandai dengan penipuan yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu (Artantri et al., 2016). Kasus kecurangan dalam laporan keuangan merupakan kasus *fraud* yang paling minim terjadi diantara korupsi serta aset yang disalahgunakan. Hanya sebesar 22 kasus dengan tingkat presentase sebesar 9.2%, akan tetapi menyebabkan kerugian yang ditanggung sebesar Rp 242.260.000.000-.

Penelitian (Ahnaf, Maulana, & Laelani, 2022) menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah hal yang telah lumrah terjadi. Dalam kasus dapat berupa dengan sengaja menghilangkan transaksi atau prosedur yang digunakan sebagai alat untuk pencatatan. Kasus yang menggemparkan terkait dengan *financial statement fraud* yang pernah terjadi di Indonesia yakni kasus PT Asuransi Jiwasraya. Kasus ini terkuak pada tahun 2020, PT Asuransi Jiwasraya dalam hasil pemeriksaan investigasi terbukti melakukan tindakan *financial statement fraud* dengan window dressing atas laba yang diperolehnya. PT Asuransi Jiwasraya melakukan manipulasi laba sebanyak Rp 360,3 miliar pada tahun 2006, selain itu PT Asuransi Jiwasraya diduga juga melakukan window dressing data lain yang dimilikinya terhadap penjualan produk saving plannya.

Dari kasus tersebut, *financial statement fraud* merupakan hal yang tidak dapat dianggap remeh, hal ini karena laporan keuangan dapat secara akurat menggambarkan situasi keseluruhan perusahaan yang memainkan peran penting dalam harga saham perusahaan yang terdaftar serta situasi investasi dan pembayaran dimasa mendatang, konsekuensi serius dari kecurangan laporan keuangan akan memengaruhi berbagai subjek terlibat dalam investasi di pasar yang akan berakibat pada kekacauan pasar keuangan (Liu, Chen, Zhang, & Li, 2022).

Untuk memahami lebih jauh mengenai *financial statement fraud*, teori yang sering digunakan adalah teori kecurangan segitiga (*fraud triangle*) yang diperkenalkan saat tahun 1953 oleh Cressey. Teori ini terdiri dari tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Teori *fraud triangle* ini kemudian diperluas mwnjadi *fraud diamond* dengan menambahkan faktor kompetensi (*competence*), dan akhirnya dikembangkan kembali oleh Crowe Howarth pada tahun 2012, dengan menambahkan faktor arogansi (*arrogance*) yang saat ini disebut sebagai teori *fraud pentagon*.

Penelitian mengenai *financial statement fraud* dengan menggunakan teori fraud pentagon mulai berkembang pesat dalam delapan tahun terakhir. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya kejadian kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan – perusahaan besar dan mengakibatkan kerugian yang sangat tinggi. Akan tetapi, di Indonesia penelitian yang secara khusus memetakan

perkembangan literature terkait teori ini masih terbatas. Kebanyakan penelitian sebelumnya berfokus pada analisis kasus tanpa memberikan gambaran menyeluruh mengenai tren. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memetakan perkembangan penelitian mengenai *financial statement fraud* dengan menggunakan teori fraud pentagon di Indonesia. Melalui pendekatan bibliometrik dan analisis visual menggunakan VOSviewer, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang tren, topik dominan, serta kontribusi peneliti dan jurnal dalam kajian kecurangan laporan keuangan.

Pemetaan bibliometrik memiliki peran penting dalam mengidentifikasi tren penelitian, topik dominan, dan kontribusi akademik dalam bidang tertentu. Dengan pendekatan ini, penelitian tersebut dapat berupaya untuk mengisi kesenjangan literatur dengan memetakan publikasi terkait fraud pentagon yang telah terindeks di Google Scholar selama satu windu terakhir. Dalam konteks penelitian financial statement fraud dengan teori fraud pentagon, pemetaan bibliometrik dapat memberikan wawasan mendalam mengenai perkembangan kajian, hubungan antar-peneliti, serta pengaruh jurnal atau institusi tertentu. Selain itu, analisis visual menggunakan alat seperti VOSviewer membantu memvisualisasikan koneksi antar-topik dan mengidentifikasi area yang kurang tereksplorasi, seperti halnya F-Score Model dan determinan fraud lainnya.

Relevansi studi ini menjadi semakin jelas ketika melihat meningkatnya kompleksitas kasus kecurangan laporan keuangan. Dengan memetakan literatur yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan menawarkan arah baru bagi studi mendatang. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, tetapi juga bagi praktisi dan regulator dalam proses mengidentifikasi area yang kurang terjangkau. Penelitian ini juga memberikan wawasan praktis untuk mengembangkan berbagai kebijakan dan strategi mitigasi fraud yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan literatur mengenai financial statement fraud berbasis teori fraud pentagon di Indonesia menggunakan pendekatan bibliometrik. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang ini dan mendukung upaya pencegahan kecurangan laporan keuangan secara lebih efektif.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Fraud Pentagon

Fraud pentagon theory merupakan hasil pengembangan lanjutan dari teori fraud triangle dan teori fraud diamond. Selain tiga faktor utama, yaitu tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) yang diperkenalkan oleh (Cressey, 1954). (Wolfe & Hermanson, 2004) memperluas lagi teori tersebut dengan menambahkan faktor kemampuan (capability) dalam Fraud Diamond Theory. Namun, meningkatnya jumlah kasus fraud menunjukkan bahwa tindakan kecurangan tidak hanya dipengaruhi oleh empat faktor yang diidentifikasi oleh (Wolfe & Hermanson, 2004). (Horwath, 2011) mengembangkan teori sebelumnya dengan menambahkan faktor kelima. Ia menyatakan bahwa terdapat lima elemen yang berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan kesombongan. Gabungan dari lima elemen ini dikenal sebagai Fraud Pentagon Theory.

Menurut (Suryandari, Wahyuni, & Julianto, 2019), tekanan adalah kondisi dalam kehidupan seseorang yang memicu stres dan memotivasi untuk melakukan tindakan kecurangan. Faktor yang sering kali terkait adalah masalah finansial. Namun, motivasi lain juga dapat membuat seseorang melakukan kecurangan. (Dewi & Pertama, 2020) menjelaskan tekanan sebagai situasi di mana seseorang diharuskan memenuhi tuntutan tertentu. Dalam kondisi tekanan yang ekstrem, tindakan kecurangan hanya dapat terjadi jika terdapat peluang. Peluang muncul akibat lemahnya kontrol internal atau tata kelola yang tidak efektif, yang memungkinkan individu melakukan penipuan terhadap organisasi. (Febriandani & Utomo, 2022) mengidentifikasi beberapa penyebab munculnya peluang, seperti pelanggaran kebijakan karyawan yang diabaikan dan kurangnya tindakan disiplin. Faktor-faktor tersebut menciptakan peluang bagi pelaku untuk mengeksploitasi kelemahan dalam sistem.

Kecurangan sering kali melibatkan tindakan menipu orang lain, tetapi (Putri & Wilasittha, 2021) menyatakan bahwa rasionalisasi memungkinkan pelaku untuk membohongi dirinya sendiri dan membenarkan tindakannya. Rasionalisasi adalah upaya logis untuk membenarkan perilaku yang salah (Sufiati, Ibrahim, & Pura, 2024). Dimensi ini sulit diamati karena melibatkan pola pikir pelaku, yang tidak dapat diakses secara langsung. Kemampuan (*capability*) juga dianggap berperan penting dalam kecurangan. (Wolfe & Hermanson, 2004) menyebutkan bahwa kemampuan didukung oleh jabatan, kecerdasan, ego, tekanan, tipu daya, dan stres. Tidak semua individu dengan motivasi, peluang, dan rasionalisasi mampu melakukan kecurangan. Namun, mereka yang memiliki kemampuan tinggi dapat mengenali kelemahan dalam pengendalian internal dan memanfaatkannya untuk merencanakan kecurangan (Albrecht, Albrecht, & Albrecht, 2008).

Faktor terakhir teori fraud pentagon yaitu faktor arrogance (arogansi). Menurut (Horwath, 2011), arogansi merupakan sikap superioritas di mana individu merasa bahwa aturan internal perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Pelaku fraud sering kali menganggap diri mereka tidak akan terdeteksi ketika melakukan kecurangan karena pemahaman mereka yang mendalam terhadap sistem pengendalian internal. Meskipun tindakan fraud ini jarang memberikan dampak ekonomi langsung kepada pelaku, mereka melakukan tindakan fraud tersebut karena dorongan ego, status, atau kesombongan (Widiastika & Junaidi, 2021).

2.2 Financial Statement Fraud

Kecurangan laporan keuangan adalah sebuah penyajian dari laporan keuangan yang mana terdapat kesalahan dalam penyajian material yang dilakukan dengan sengaja serta memaparkan informasi akuntansi yang tidak benar terhadap pengguna laporan keuangan tersebut. Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan ini, cukup berbeda dengan perbuatan kejahatan yang biasa terjadi. Dimana kejahatan ini dilakukan dengan adanya jabatan tinggi, serta melanggar kepercayaan yang telah diberikan, serta kegiatan penipuan terhadap informasi laporan keuangan dan bukannya kejahatan yang melakukan tindak kekerasan terhadap seseorang secara langsung.

Kejahatan dengan cara kecurangan dalam laporan keuangan ini tidak dapat ditemukan secara jelas serta bukan hal mudah dalam mengidentifikasinya sebab haruslah dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan dilakukan biasanya oleh seseorang yang mana memiliki kekuasaan serta kedudukan tinggi didalam pekerjaannya oleh karenanya seberani itu untuk melakukan kejahatan dalam laporan keuangan. Kecurangan adalah sebuah kejadian yang cukup unik untuk kita pelajari. Faktor dari terjadinya kegagalan tersebut bukan hanya karena kegagalan dalam tata kelola pada perusahaan tersebut, namun lebih dari itu. Kecurangan laporan keuangan bisa kita gambarkan dengan adanya perilaku buruk yang mana dilakukan dengan cara menipu untuk mencapai keuntungan bagi dirinya sendiri ataupun dengan kelompoknya namun memberikan kerugian pada pihak lain (Maulida & Prabowo, 2023).

Kecurangan dalam laporan keuangan sangat membuat kekhawatiran sebab telah melibatkan pihak manajemen dalam perusahaan dan juga membuat rugi yang tinggi bagi para investor. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yaitu misalnya terdapat perubahan serta memanipulasi isi dari laporan keuangan perusahaan, membuat salah saji secara material yang disengaja dalam melakukannya, serta kesalahan dalam mempraktikkan standar, prinsip, kebijakan serta metode akuntansi yang telah digunakan dalam mengukur pelaporan transaksi sebuah bisnis, serta adanya berbagai kelalaian dalam mengungkapkan serta menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan secara sengaja (Situngkir & Triyanto, 2020)

Pengendalian internal yang baik dapat memudahkan proses identifikasi serta membantu mengurangi faktor-faktor yang memicu dalam mendorong seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Seperti ketika dilakukan proses pemantauan serta penilaian secara efektif maka sistem pengendalian internal bisa terdeteksi dari adanya perubahan dalam berperilaku atau terlihat

adanya indikasi tekanan secara finansial dari karyawan yang mana bisa menyebabkan adanya potensi untuk melakukan kecurangan. Ketika nilai moral mulai menurun karena adanya faktor tekanan yang bisa melanggar nilai-nilai spiritualitas seperti kejujuran, integritas, maupun kebaikan. Adanya sebuah dorongan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan juga sering kali melibatkan kegiatan manipulasi, penipuan, serta tindakan yang tidak jujur serta bertentangan dengan nilai-nilai spiritualitas. Proses pergantian direksi juga dapat menjadi usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi adanya indikasi kecurangan dalam perusahaan (Soedarsono & Sonhaji, 2023).

2.3 Bibliometrik

Analisis pemetaan bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang menerapkan perangkat matematika serta statistik untuk mengevaluasi hubungan timbal balik dan dampak publikasi, penulis, lembaga, serta negara dalam area penelitian tertentu (Fu et al., 2023). Istilah bibliometric dalam penelitian pada awalnya diperkenalkan oleh seorang documenter Belgia bernama Otlet pada tahun 1930, kemudian diciptakan kembali serta di populerkan oleh Pritchard pada tahun 1969 (Passas, 2024).

Para akademisi menggunakan analisis bibliometric dengan tujuan untuk mengetahui tren yang muncul dalam sebuah artikel dan jurnal, pola kolaborasi serta mengeksplorasi konstruksi intelektual dari domain tertentu dalam sebuah literatur yang ada (Dereli, Baykasoglu, Altun, Durmusoglu, & Türksen, 2011). Data yang menjadi pusat analisis dengan metode bibliometric sering kali sangatlah luas, contoh, ratusan hingga ribuan bagian dan objektif, seperti jumlah kutipan serta publikasi, kemunculan kata kunci dan topik (Juliardi & Malik, 2023). Melalui upaya keras untuk memahami data tak terstruktur yang luas, bibliometric membantu memetakan serta memahami pengetahuan ilmiah kumulatif dan seluk beluk evolusi domain yang mapan, sehingga penelitian bibliometric yang dilakukan dengan baik dapat memberikan dasar yang kuat di semua bidang (Passas, 2024).

2.4 Vos Viewer

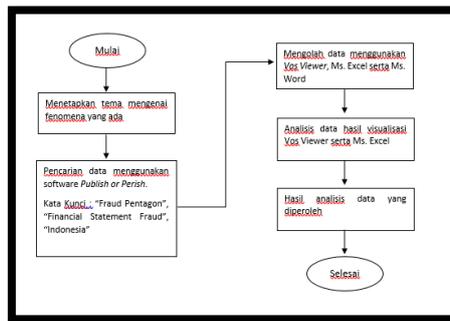
Vos viewer merupakan program komputer yang dirancang untuk membuat serta memvisualisasikan peta bibliometrik. Program ini memadukan teknik pemetaan VOS dengan penampil tingkat lanjut, sehingga menyediakan alat yang mudah digunakan bagi komunitas penelitian bibliometrik (van Eck & Waltman, 2010). Vos Viewer menyediakan *network*, *overlay*, serta *density visualization* yang membantu peneliti untuk mengetahui hubungan antara publikasi dan pola kutipan secara jelas (Listya, Jati, & Jazuli, 2024). Data yang divisualisasikan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti *google scholar*, Scopus, hal ini memungkinkan untuk analisis lebih lanjut secara komprehensif mengenai tren penelitian dari waktu ke waktu (Sancan et al., 2024).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan tinjauan literature review dengan bibliometrik. Bibliometrik merupakan sebuah metode penelitian yang populer dan ketat untuk mengeksplorasi serta menganalisis sejumlah besar data ilmiah (Donthu, Kumar, Mukherjee, Pandey, & Lim, 2021). Dalam riset ini, peneliti menggunakan analisis literature review dengan memanfaatkan aplikasi Ms. Word dan Ms. Excel untuk membantu dalam memvisualisasikan serta menganalisis data. Peneliti juga menggunakan software *Vos Viewer* untuk memetakan tren penelitian. Pangkalan data yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah pangkalan data *google scholar* hal ini karena artikel dapat diakses secara mudah dan indeks secara luas. Dalam pencarian artikel, peneliti menggunakan software *Publish or Perish*. Disiplin akuntansi forensic dan akuntansi keuangan menjadi dasar pemetaan dalam riset ini. Untuk disiplin akuntansi forensic peneliti menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan teori kecurangan yakni *Fraud Pentagon*. Selain kata kunci tersebut, peneliti menambahkan kata kunci lain yakni *Financial Statement Fraud*, dan Indonesia. Tahun publikasi yang ditentukan yaitu selama satu windu atau tahun 2016 hingga September 2024.

Hasil yang didapat kemudian disimpan dalam format *comma separated value* (.csv) untuk selanjutnya diolah dengan Ms. Excel dan format *research information system* (.ris) untuk selanjutnya dipetakan dengan software Vos viewer. Penggunaan kedua *software* ini sangat membantu dalam hal

memvisualisasikan data penelitian. *Publish or Perish* digunakan sebagai alat untuk mengambil data kutipan dari berbagai basis data, sedangkan Vos Viewer digunakan untuk memvisualisasikan data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi tren, hubungan, serta kesenjangan dalam literatur. Kedua *software* ini sangat efektif digunakan terutama untuk penelitian yang penulis pilih karena menyoroti tema – tema utama serta hubungan dalam bidang penelitian teori fraud pentagon. Dalam mengatasi kendala data yang kurang relevan, penulis menggunakan bantuan Ms. Excel untuk menyelesaikannya yaitu dengan menggunakan fitur filter, tahun penulis memilih untuk *uncheckedlist* artikel yang tidak tercantumkan tahun publikasi, untuk artikel yang duplikat, penulis menggunakan fitur *conditional formatting*, *duplicate value* sehingga artikel yang memiliki judul sama akan terhighlight kemudian dihapus.

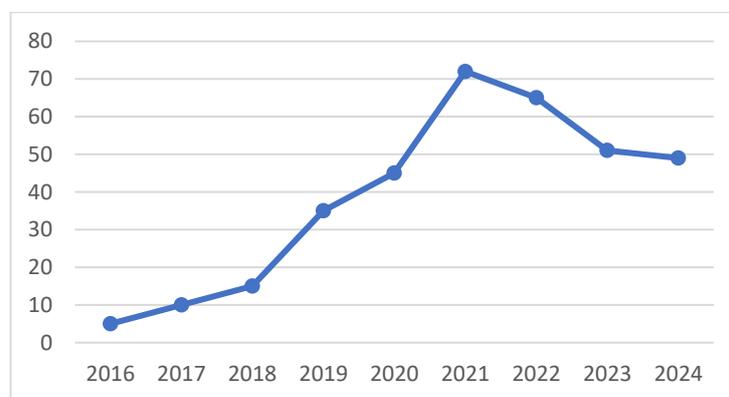


Gambar 1. Proses Tinjauan Literatur

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Hasil Pencarian Sampel

Berdasarkan hasil pencarian dengan software *Publish or Perish* diperoleh total 347 publikasi terindeks di *google scholar* yang memenuhi kriteria penelitian setelah melalui proses pemilahan, seperti menghapus artikel duplikat, menghapus artikel yang tidak tercantum tahun publikasi serta membatasi jenis artikel berupa jurnal, konferensi serta prosiding.



Gambar 2. Grafik Penelitian Fraud Pentagon selama Satu Windu
Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Perkembangan teori Fraud Pentagon pada Financial Statement Fraud di Indonesia menunjukkan perkembangan yang meningkat dari tahun ke tahun (Gambar 1). Puncak dari penelitian dengan teori fraud pentagon pada financial statement fraud yakni pada tahun 2021 dan 2022, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan publikasi paling tinggi diantara tahun – tahun lainnya. Berdasarkan laporan Satgas Investasi Bodong – OJK, kerugian yang disebabkan fraud dalam sektor keuangan dari tahun 2018 sampai 2022 sebesar Rp 123, 51 triliun, selain itu berdasarkan survey ACFE Indonesia tahun 2022, Indonesia menempati peringkat 4, negara dengan tingkat kecurangan tertinggi, kasus yang terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 23 kasus. Contoh kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada tahun 2021 yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perusahaan tersebut terbukti melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan yang dimiliki dengan sengaja meningkatkan jumlah piutangnya sehingga penjualan perusahaan meningkat. Hal ini lah yang bisa menjadi penyebab mengapa tingkat penelitian fraud pentagon pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan yang signifikan.

Persebaran artikel dari tahun 2016 hingga September 2024 dengan kata kunci *Fraud Pentagon*, *Financial Statement Fraud*, dan Indonesia menunjukkan ada peluang yang cukup besar untuk dapat diteliti lebih lanjut. Selain itu, Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA) dan Finance Accounting (FIN-ACC) merupakan jurnal yang paling aktif dalam publikasi penelitian terkait dengan teori fraud pentagon terhadap *financial statement fraud* (Tabel 1).

Tabel 1. Jurnal yang Produktif Publikasi selama Satu Windu

Nama Jurnal	Jumlah Artikel
Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)	5
Finance Accounting (FIN-ACC)	5
Diponegoro Journal of Accounting	4
Journal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen	4
OWNER : Riset dan Jurnal Akuntansi	4
Journal Kontemporer Akuntansi	3
E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi	3
Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia	3
2 Jurnal Lainnya	27
1 Jurnal Lainnya	262

Sumber: Data diproses peneliti (2024)

4.2 Analisis Kutipan

Tabel 2. Artikel dengan Sitasi Tertinggi

No.	Penulis	Judul	Tahun	Sitasi
1	Y Septriani, D Handayani	Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon	2018	419
2	S Apriliana, L Agustina	The analysis of fraudulent financial reporting determinant through fraud pentagon approach	2017	344
3	SA Faradiza	Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan	2019	267
4	H Agusputri, S Sofie	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting dengan menggunakan analisis fraud pentagon	2019	256
5	HF Bawekes, AMA Simanjuntak, SC Daat	Pengujian teori fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting	2018	239
6	RD Agustina, D Pratomo	Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan	2019	218
7	M Ulfah, E Nuraina, AL Wijaya	Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei	2017	195
8	E Setiawati, RM Baningrum	Deteksi fraudulent financial reporting menggunakan analisis Fraud Pentagon:	2018	178

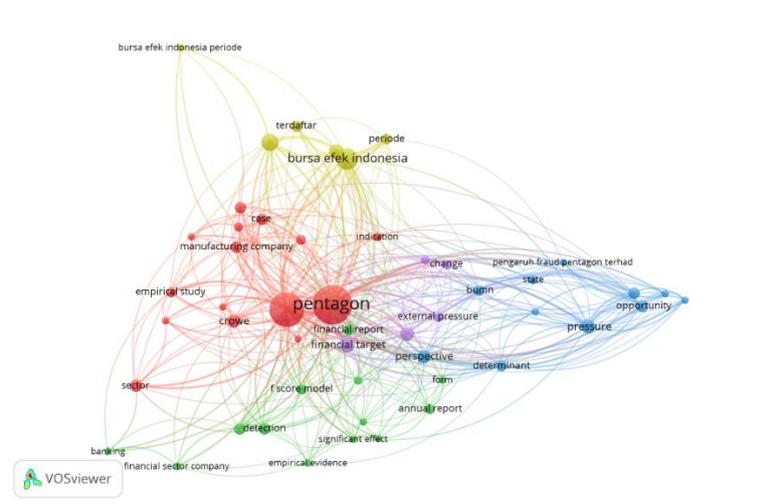
		Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI Tahun 2014-2016		
9	A Aprilia	Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan beneish model pada perusahaan yang menerapkan asean corporate ...	2017	176
10	ID Pamungkas, I Ghozali, T Achmad, ...	Corporate governance mechanisms in preventing accounting fraud: A study of fraud pentagon model	2018	149
11	O Rusmana, H Tanjung	Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2020	146
12	N Sasongko, SF Wijyantika	Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory)	2019	143
13	MY Puspitha, GW Yasa	Fraud pentagon analysis in detecting fraudulent financial reporting (study on Indonesian capital market)	2018	121
14	N Christian, YZ Basri, W Arafah	Analysis of fraud triangle, fraud diamond and fraud pentagon theory to detecting corporate fraud in Indonesia	2019	118
15	MI Lestari, D Henny	Pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial statements pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017	2019	111
16	A Haqq, GS Budiwitjaksono	Fraud pentagon for detecting financial statement fraud	2019	103
17	M Nindito	Financial statement fraud: Perspective of the Pentagon Fraud model in Indonesia	2018	94
18	F Damayani, T Wahyudi, E Yuniartie	Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014–2016	2017	93
19	A Vivianita, D Indudewi	Financial statement fraud pada perusahaan pertambangan yang dipengaruhi oleh fraud pentagon theory (studi kasus di perusahaan tambang yang terdaftar di BEI ...	2019	89
20	NC Situngkir, DN Triyanto	Detecting fraudulent financial reporting using fraud score model and fraud pentagon theory: Empirical study of companies listed in the LQ 45 Index	2020	86

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel 3 mencantumkan dua puluh karya yang paling banyak dikutip tentang teori fraud pentagon pada *financial statement fraud*, hal tersebut menampilkan literatur berpengaruh yang telah membentuk pemahaman akademisi dan praktis tentang pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Publikasi tersebut memberikan fondasi penting dalam mengidentifikasi faktor – faktor penyebab terjadinya kecurangan melalui 5 elemen utama yang ada dalam teori fraud pentagon. Artikel yang paling banyak dikutip adalah karya (Septriani & Handayani, 2018), berjudul “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon” dengan 419 kutipan yang mencerminkan pengaruh yang sangat kuat dalam bidang *fraud detection*, terkhusus pada bidang *financial report* di Indonesia. Karya kedua yaitu oleh (S Apriliana & Agustina, 2017) yang berjudul “*The analysis of fraudulent financial reporting determinant through fraud pentagon approach*” dengan 344 kutipan. Penelitian ini memberikan perspektif tambahan terkait dengan determinan *fraudulent financial report* dengan menggunakan pendekatan teori fraud pentagon.

4.3 Network Visualization Co-Words

Network visualization menggambarkan frekuensi kemunculan istilah – istilah kata kunci tertentu, atau bisa disebut sebagai metric kemunculan (Bukar et al., 2023). Istilah – istilah ini kemudian di representasikan sebagai simpul – simpul dengan berbagai ukuran yang proporsional sesuai dengan frekuensi yang terekam serta ketebalannya menunjukkan kekuatan hubungan. Analisis CO- Words dalam Vos Viewer berfokus pada identifikasi hubungan berdasarkan frekuensi kemunculan item dalam konteks yang sama, tanpa secara eksplisit mempertimbangkan kekuatan atau arah koneksi, akan tetapi memberikan wawasan utama yang berharga untuk memahami struktur serta pola hubungan antar item yang paling menonjol dalam suatu data. Gambar 2 dibawah ini adalah topik – topik yang terkait dengan teori fraud pentagon berdasarkan hasil Vos Viewer.

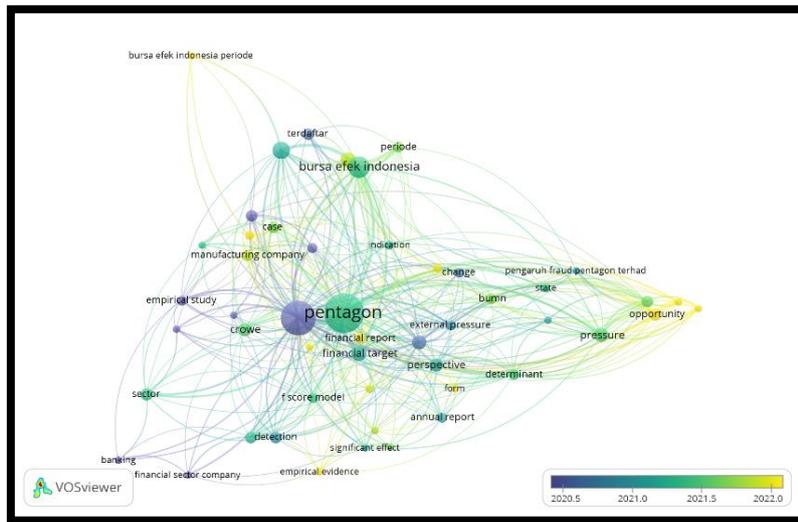


Gambar 2. Network Visualizatoin Fraud Pentagon
Sumber: Data Diproses menggunakan Vos Viewer (2024)

Berdasarkan gambar 2 tersebut, terdapat 5 klaster yang teridentifikasi dari 347 artikel yang digunakan sebagai sampel penelitan. Klaster merah, menunjukkan pembahasan mengenai faktor – faktor kecurangan dalam konteks organisasi terutama pada sektor keuangan. Di dalamnya terdapat beberapa item yakni fraud pentagon, manufacturing company, fraudulent financial report, dan sebagainya. Klaster hijau, mengaitkan konsep kecurangan dengan mekanisme pelaporan keuangan serta *corporate governance*. Di dalamnya terdapat beberapa item yakni *financial report*, *f-score model*, *annual report*, dan sebagainya. Klaster biru, berfokus terhadap pengaruh faktor eksternal terjadinya fraud. Di dalamnya terdapat beberapa item yakni *opportunity*, *pressure*, *determinan*, dan sebagainya. Klaster kuning, menunjukkan pembahasan mengenai konteks geografis dan temporal, di dalamnya terdapat beberapa item yakni bursa efek Indonesia, dan sebagainya. Klaster Ungu, menekankan pada pengaruh fraud. Di dalamnya terdapat beberapa item yakni *change*, dampak, dan sebagainya.

4.4 Overlay Visualization

Overlay visualization adalah salah satu fitur bibliometric yang biasa digunakan untuk menunjukkan perkembangan temporal suatu riset suatu penelitian dengan berdasar pada persebaran kata kunci. Item diwarani secara berbeda berdasarkan tahun publikasi (rata – rata untuk klaster) (Shvindina, 2019).

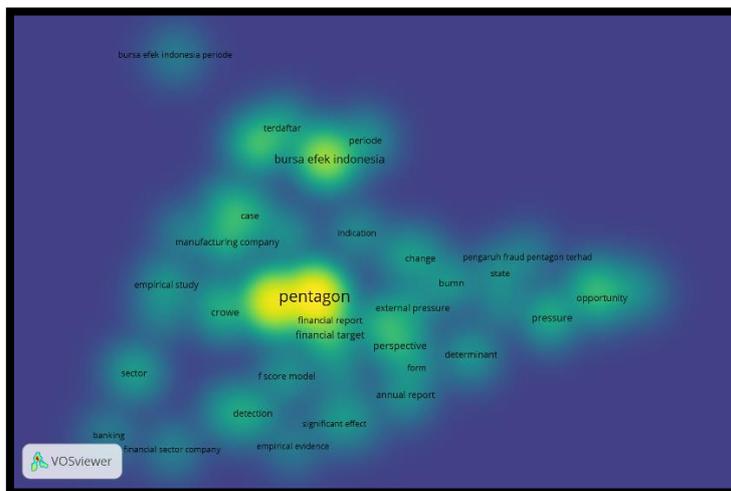


Gambar 3. Overlay Visualization Fraud Pentagon
Sumber: Data Diproses menggunakan Vos Viewer (2024)

Berdasarkan gambar 3 tersebut, terdapat persebaran kata kunci dengan berdasarkan tahun artikel diterbitkan. Warna – warna pada setiap node dibedakan dalam beberapa jenis, mulai dari warna gelap hingga ke warna yang paling terang. Warna node paling terang dalam gambar 3 adalah warna kuning, hal ini menggambarkan perkembangan kata kunci terbaru yaitu tahun 2022, warna node paling gelap menggambarkan perkembangan awal kata kunci, yaitu tahun 2020. Kata kunci fraud pentagon dan bursa efek Indonesia terlihat dominan serat memiliki hubungan kuat dengan kata kunci financial report, dan opportunity. Hal tersebut mengindikasikan fokus riset terhadap topik tertentu.

4.5 Density Visualization Co-Words

Density visualization merupakan tampilan kepadatan untuk menyorot intensitas aktivitas penelitian di berbagai tema tertentu yang telah ditentukan (Judijanto & Muhtadi, 2024). Kecerahan serta saturasi warna dalam peta yang dihasilkan sesuai dengan kepadatan cakupan penelitian. Area yang memiliki warna lebih cerah menunjukkan konsentrasi penelitian yang tinggi dan area yang lebih gelap menunjukkan topik yang kurang di eksplorasi.



Gambar 4. Density Visualizaton Fraud Pentagon
Sumber: Data Diolah menggunakan Vos Viewer (2024)

Berdasarkan gambar 4 tersebut, area yang memiliki tingkat kepadatan tertinggi adalah “pentagon” yang direpresentasikan dengan warna kuning dalam visualisasi diikuti dengan “*financial report*” dan “bursa efek Indonesia”. Area yang kurang cerah atau gelap menunjukkan topik – topik yang relative kurang mendapat perhatian dalam literatur. Hal ini dapat memberikan peluang untuk dapat di eksplorasi lebih lanjut. Salah satu celah dalam literatur yang teridentifikasi adalah kurangnya kajian terkait F-Score Model dan Determinant. F-Score Model digunakan untuk mendeteksi potensi kejadian dalam laporan keuangan melalui identifikasi sinyal peringatan atau indikasi awal. Namun, hingga saat ini, penerapannya masih terbatas, terutama dalam konteks Fraud Pentagon. Kurangnya penelitian yang mendalam mengenai pengembangan dan penerapan model ini mengakibatkan pemahaman yang terbatas mengenai potensinya. Akibatnya, kemampuan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan menjadi kurang optimal. Demikian pula, penelitian mengenai Determinant masih jarang dilakukan. Perusahaan dapat melakukan tindakan mitigasi dengan lebih efektif jika sudah mengidentifikasi dan menemukan kecurangan tersebut, seperti memperkuat pengendalian internal, memperbaiki mekanisme tata kelola, atau mengurangi tekanan yang dapat memicu terjadinya kecurangan.

Oleh karena itu, terdapat peluang bagi peneliti di masa mendatang untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang topik F-Score Model dan Determinant sebagai alat deteksi kecurangan dan analisis mendalam yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mengenai mekanisme kecurangan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan alat dan kebijakan untuk mencegah kecurangan di sektor-sektor yang memiliki tingkat risiko tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai karakteristik dan perilaku yang mendorong tindakan kecurangan. Sehingga dapat menciptakan perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai perkembangan penelitian teori fraud pentagon terhadap *fraudulent financial statement* di Indonesia pada publikasi yang terindeks di *google scholar* dengan menggunakan software *Publish or Perish*. Artikel yang didapat yakni sebesar 347 yang dipublikasikan dari tahun 2016 hingga tahun 2024. Studi ini menemukan bahwa tahun penerbitan yang paling banyak adalah tahun 2021 dan 2022 masing – masing dengan jumlah publikasi 72 dan 65 artikel. Berdasarkan hasil pemetaan dengan *Vos Viewer*, analisis *network visualization* menunjukkan bahwa terdapat 5 klaster yang teridentifikasi dari 347 artikel yang digunakan sebagai sampel penelitian. Analisis *overlay visualization* menunjukkan bahwa perkembangan awal kata kunci dimulai pada tahun 2020, dan perkembangan kata kunci terbaru pada tahun 2022. Analisis *density visualization* menunjukkan bahwa topik yang paling sering muncul adalah “*Pentagon*”, “*financial report*” dan “bursa efek Indonesia”. Topik yang jarang muncul yaitu “*F-Score Model*”, “*Determinant*” dan sebagainya.

Faktor – faktor yang memiliki pengaruh besar dalam teori fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan terdiri dari beberapa hal yang dapat digunakan sebagai indikator penting untuk mendeteksi (Maryadi, Midiastuty, Suranta, & Robiansyah, 2020). Factor utama yang berpengaruh pada terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah factor tekanan, hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Luhri, Mashuri, & Ermaya, 2021), factor lain yang berpengaruh adalah kondisi dalam suatu usaha itu sendiri dan stabilitas keuangan perusahaan (Sidauruk & Abimanyu, 2022), (Tirtawirya & Riyadi, 2021), (Falasifah, Hendra Titisari, & Istiatin, 2025) (Pangestu, Oktavia, & Amelia, 2020). Beberapa implikasi yang didapat dari penelitian ini adalah : Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak artikel tentang teori fraud pentagon terhadap *fraudulent financial statement* yang dipublikasikan di Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA) dan Finance Accounting (FIN-ACC) masing – masing total 5 artikel. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan jurnal tersebut untuk menerbitkan artikel dengan topik yang serupa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut di area yang kurang dibahas, seperti F-Score Model dan Determinants.

Peneliti di masa mendatang diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan proyeksi F-Score sebagai alat untuk mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Pendekatan ini relevan dengan saran yang diberikan oleh (Siska Apriliana & Agustina, 2017), (Aviantara, 2019), (Fabiolla, Andriyanto, & Julianto, 2021), (Sastiana, Diana, & Mawardi, 2022), (Yanti, Diantimala, & A, 2024), (Farida, Wahyuni, & Fariska, 2022), (Puspitasari & Hastuti, 2020), (Pasaribu, Kusumawati, & Faliyany, 2020), dan (Astuti & Geraldina, 2021), (Joshi, Septriani, & Haryadi, 2022), yang menekankan pentingnya F-Score dalam mendukung pendekatan Fraud Pentagon. Dengan mengintegrasikan proyeksi F-Score, penelitian di masa depan dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat dan komprehensif dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan literatur akademis serta praktik pengawasan keuangan.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan pada pengumpulan data, karena data yang berasal dari penelitian sebelumnya ditemukan sebanyak 450 artikel, namun setelah di cek kembali hanya 347 artikel yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang dimaksudkan karena 103 artikel yang tidak digunakan ini merupakan skripsi atau artikel yang secara terpisah bukan seperti artikel pada umumnya. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perluasan pencarian artikel melalui website secara langsung untuk dapat meningkatkan hasil penelitian serta dapat menggambarkan secara lebih komprehensif perkembangan penelitian teori fraud pentagon dan menganalisis lebih lanjut terkait variable yang fraud pentagon yang berdampak signifikan terhadap fraudulent financial statement di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam memperlancar penelitian ini.

Referensi

- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting dengan menggunakan analisis fraud pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan* Retrieved from <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/5049>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi* Retrieved from <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/99>
- Ahnaf, T. Q., Maulana, I., & Laelani, A. (2022). Analisis Pendeteksian Financial Shenanigans Pada Laporan Keuangan Rumah Sakit Pt. Xyz. *Proceeding Of Accounting Responsibility, 1*(1), 85–96.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C., & Albrecht, C. C. (2008). Current Trends in Fraud and its Detection. *Information Security Journal: A Global Perspective, 17*, 12–2. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:30710031>
- Aprilia, A. (2017). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan beneish model pada perusahaan yang menerapkan asean corporate *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/5259>
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The analysis of fraudulent financial reporting determinant through fraud pentagon approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/jda/article/view/4036>
- Apriliana, Siska, & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi, 9*(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Artantri, L. P. R. M., Handajani, L., & Pituringsih, E. (2016). Peran E-Procurement Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Daerah Di Pulau Lombok. *Neo~Bis, 10*(1), 16–32.
- Astuti, D., & Geraldina, I. (2021). Peran Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraud pada Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2019). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 18*(1), 13. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.328>

- Aviantara, R. (2019). The BIG 4 Role in Moderating the Detection of Fraud Pentagon Against Fraudulent Financial Reports (Study on Indonesian Public Sector Government Companies). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 48(4), 94–107.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M. A., & Daat, S. C. (2018). Pengujian teori fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*.
- Bukar, U. A., Sayeed, M. S., Razak, S. F. A., Yogarayan, S., Amodu, O. A., & Mahmood, R. A. R. (2023). A method for analyzing text using VOSviewer. *MethodsX*, 11(May), 102339. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102339>
- Christian, N., Basri, Y. Z., & Arafah, W. (2019). Analysis of fraud triangle, fraud diamond and fraud pentagon theory to detecting corporate fraud in Indonesia. *The International Journal of ... academia.edu*. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/60601271/60834394520190915-80616-1kug5c.pdf>
- Cressey, D. R. (1954). *Other people's money: a study in the social psychology of embezzlement*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:143848327>
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014–2016. *Akuntabilitas*. Retrieved from <https://ja.ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/8936>
- Dereli, T., Baykasoglu, A., Altun, K., Durmusoglu, A., & Türksen, I. B. (2011). Industrial applications of type-2 fuzzy sets and systems: A concise review. *Computers in Industry*, 62(2), 125–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compind.2010.10.006>
- Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Fraud diamond dan dampaknya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 27–46. Retrieved from <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(April), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 981–995.
- Falasifah, A., Hendra Titisari, K., & Istiatin, I. (2025). Hexagon Theory dalam mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Perusahaan BEI. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 217–229. <https://doi.org/10.35912/sakman.v4i2.3588>
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Retrieved from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ekbis/article/view/1060>
- Farida, A. L., Wahyuni, D., & Fariska, P. (2022). Determinant of the Fraud Pentagon Theory for Fraudulence Financial Reporting. *Ieom Society International*, 1148–1158. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220221>
- Febriandani, M. S., & Utomo, D. C. (2022). Systematic Literature Review : Penyebab Kecurangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fu, Y., Mao, Y., Jiang, S., Luo, S., Chen, X., & Xiao, W. (2023). A bibliometric analysis of systematic reviews and meta-analyses in ophthalmology. *Frontiers in Medicine*, 10. <https://doi.org/10.3389/fmed.2023.1135592>
- Haqq, A. P. N. A., & Setyo, B. G. (2020). Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.22219/jameela.v2i1.30462>
- Horwath, C. (2011). Putting the Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough, in Horwath, Crowe. Retrieved from <https://www.crowe.com/global>
- Indonesia, I. A. (2016). Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan. *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*, 1–40. Retrieved from http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/ED_Kerangka_Konseptual_Web.pdf.
- Joshi, H. F., Septriani, Y., & Haryadi, A. D. (2022). Detecting Potential Financial Statement Fraud Using Fraud Pentagon Analysis. Indonesia's Manufacturing Firms' Evidence. *Rafgo: Review Of Accounting, Finance And Governance*, 2(2), 30–36.

- Judijanto, L., & Muhtadi, M. A. (2024). Bibliometric Analysis of Firm Adaptation Strategies in a Hypercompetitive Environment. *West Science Business and Management*, 2(02), 616–625. Retrieved from <https://wsj.westscience-press.com/index.php/wsbm>
- Juliardi, M., & Malik, I. (2023). *A Bibliometric Analysis of Data Science: Trends, Contributions, and Research Developments*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260633499>
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial statements pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. core.ac.uk. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/267903762.pdf>
- Lionardi, M., & Suhartono, S. (2022). Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29–38. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.12496>
- Listya, K., Jati, F. D., & Jazuli, M. A. (2024). Bibliometric analysis with Vos Viewer Of journal trends in risk management , firm performance , and firm value. *Jurnal Mantik*, 8(1), 478–487.
- Liu, Z., Chen, H., Zhang, Y., & Li, J. (2022). Financial fraud identification considering investor heterogeneous beliefs: Evidence from Chinese listed companies. *Procedia, Computer Science*, 1302–1308.
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 15–30. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245397752>
- Maryadi, A. D., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Robiansyah, A. (2020). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi ...*, 2(1), 13–25. Retrieved from <http://penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/view/104>
- Maulida, H. Y., & Prabowo, T. J. W. (2023). Bagaimana Pandangan Filsafat Etika Tentang Kecurangan Laporan Keuangan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma; Vol 14, No 1 (2023): Jurnal Akuntansi Multiparadigma (April 2023 - Agustus 2023)DO - 10.21776/Ub.Jamal.2023.14.1.03* . Retrieved from <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/4173>
- Nindito, M. (2018). Financial statement fraud: Perspective of the Pentagon Fraud model in Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies* Retrieved from <https://search.proquest.com/openview/db8e113c4b52d3e75980bdcf539fa306/1?pq-origsite=gscholar&cbl=29414>
- Pamungkas, I. D., Ghozali, I., Achmad, T., & ... (2018). Corporate governance mechanisms in preventing accounting fraud: A study of fraud pentagon model. *Journal of Applied ...* researchgate.net. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Imam-Ghozali-2/publication/327644845_Jaes-imang/links/5b9b478d92851ca9ed064b5f/Jaes-imang.pdf
- Pangestu, A. D., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2020). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model beneish m-score: perspektif fraud diamond. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 301–313. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:230670427>
- Pasaribu, Y. T. W., Kusumawati, S. M., & Faliany, L. J. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Jasa Nonkeuangan. *Ultima Management*, 12(1), 104–124. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1596>
- Passas, I. (2024). Bibliometric Analysis: The Main Steps. *Encyclopedia*, 4(2), 1014–1025. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia4020065>
- Puspitasari, G., & Hastuti, A. W. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 26–38. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i1.4007>
- Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud pentagon analysis in detecting fraudulent financial reporting (study on Indonesian capital market). *International Journal of Sciences: Basic and ...* core.ac.uk. Retrieved from <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/249336574.Pdf>
- Putri, S. Y., & Wilasittha, A. A. (2021). Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Call For Paper Upn Veteran Jatim*, 1(2), 726–735. Retrieved from senapan.upnjatim.ac.id
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*.

- Retrieved from <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1545>
- Sancan, D. R. P., Cepeda, L. del R. C., Cundar, A. J. N., Castelo, G. M. V., Arevalo, C. G. F., Alarcon, F. E. B., ... Vasquez, Y. D. J. (2024). Student Dropout: A Bibliometric Analysis of Influencing Factors Using VOS Viewer to Explore Trends, Impact, and Collaborative Patterns. *Journal of Educational and Social Research*, 14(6 SE-Articles), 462. <https://doi.org/10.36941/jesr-2024-0186>
- Sasongko, N., & Wijayantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Sastiana, W. A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). Efektivitas Fraud Diamond Dan Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Perusahaan IDX30 yang Terdaftar Di BEI 2018-2020. *E-JRA*, 11, 56–71.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. Retrieved from <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1701>
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). ... Financial Reporting Using Pentagon Fraud Analysis: A Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange in 2014-2016. *Indonesian ... Indonesian Accounting and Finance Research*.
- Shvindina, H. (2019). Coopetition as an Emerging Trend in Research : Perspectives for Safety & Security. *Safety*, 5(61), 1–22. <https://doi.org/10.3390/safety5030061>
- Sidauruk, T. D., & Abimanyu, F. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1677>
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 373–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Soedarsono, A., & Sonhaji, S. (2023). Bagaimana Paket Pengendalian Internal Mencegah Kecurangan Laporan Keuangan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2). Retrieved From <https://Jamal.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jamal/article/view/15543>
- Sufiati, Ibrahim, A., & Pura, R. (2024). Perilaku Fraud dalam Kerangka Fraud Triangle : Survey Pada Aparatur Pemerintah Desa. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 3(3), 173–186.
- Suryandari, N. P. E., Wahyuni, M. A., & Julianto, P. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) Dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) (Studi Pada Lpd Se-Kecamatan Negara). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(1), 2614–1930.
- Syaharman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan (Juripol)*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Tirtawirya, M. J., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Segitiga Kecurangan untuk Mengidentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Variabel Moderasi Penerapan Integrasi Teknologi Industri. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 179–194. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.108>
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei. *FIPA: Forum Ilmiah ...* Retrieved from <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/291/0>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2019). Financial statement fraud pada perusahaan pertambangan yang dipengaruhi oleh fraud pentagon theory (studi kasus di perusahaan tambang yang terdaftar di BEI ... *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. Retrieved from <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/1229>

- Widiastika, A., & Junaidi. (2021). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan ...*, 3(1), 83–98. Retrieved from <http://penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/view/747>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:43984882>
- Yanti, J. S., Diantimala, Y., & A, N. (2024). Testing the Crowes Pentagon Theory of Fraud on Financial Statement Fraud. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 11(3), 2383–2126.